BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kunci utama bagi suatu negara untuk unggul dalam persaingan global. Pendidikan dianggap sebagai bidang yang paling strategis untuk mewujudkan kesejahteraan nasional. Pendidikan berupaya membantu jiwa peserta didik baik lahir maupun batin, dari sifat koadrat nya menuju kearah peradaban manusia yang lebih baik. Menurut Sujana (2019:29) dalam jurnalnya menjelaskan bahwa "Pendidikan merupakan proses yang berkelanjutan dan tak pernah berakhir, sehingga dapat menghasilkan kualitas yang berkesinambungan, yang ditujukan pada perwujudan sosok manusia masa depan, dan berakar pada nilai-nilai budaya bangsa dan pancasila".

Sekolah sebagai suatu lembaga yang menjadi tempat untuk melakukan kegiatan belajar mengajar dan mendidik anak, memiliki peran dan bertanggung jawab untuk membantu setiap peserta didik dalam mengembangkan semua kemampuan, termasuk mengembangkan kemampuan musikalnya. Untuk mencapai hasil yang maksimal dan sesuai dengan harapan, sekolah membutuhkan tenaga pengajar atau guru yang memadai dan profesional. Pendidikan musik untuk perubahan zaman: visi pemandu untuk latihan "menggantung tanda tanya" pada praktik pendidikan musik yang mungkin telah lama dianggap biasa (Jeananne, 2011:9). Pada beberapa dekade terakhir, semakin banyak penulis berpendapat bahwa orientasi akademik Barat terhadap musik dan pendidikan musik didasarkan

pada masalah pendekatan kognisi tanpa tubuh dan dekontekstualisasi (Elliot, 2016:20). Dengan kata lain, daripada memberdayakan secara konsisten atau andal dan membebaskan anak, musik sekolah cenderung meminggirkan, mengeksploitasi, menindas, dan mengasingkan—reifying keyakinan sosial dan struktur yang menjunjung tinggi kesenjangan ekonomi. (Bates,2017:6). Pendidikan musik dalam pengajaran teori musik, harus melengkapi dengan alat-alat musik yang akan digunakan oleh para siswa. Darby, 2018 : 45)

SMP Negeri 3 Lubuk Pakam merupakan Sekolah Menengah Pertama yang ada di Provinsi Sumatera Utara. Sama seperti sekolah pada umumya, SMP Negeri 3 Lubuk Pakam memiliki tujuan umtuk menghasilkan peserta didik yang bermutu dan menyiapkan peserta didik untuk menuju jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Sebagai sebuah lembaga pendidikan, SMP Negeri 3 Lubuk Pakam tentu saja mengajarkan berbagai mata pelajaran salah satunya adalah seni musik.

Menurut Khoriyah (2017:82) bahwa “Musik adalah bentuk suatu hasil karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsru-unsur musik yaitu irama melodi, harmoni, bentuk dan struktur lagu, dan ekspresi sebagai satu kesatuan”. Melalui musik sesorang dapat mencurahkanisi hatinya, dengan musik seseorang dapat berkomunikasi dengan sesamanya. Musik tidak hanya dinikmati tetapi juga dapat dipelajari, baik dalam pendidikan formal maupun non formal. Psikolog musik dan pendidik musik setuju bahwa semua musisi harus memiliki landasan yang menyeluruh di area tersebut teori musik, termasuk studi pendiktean, nyanyian penglihatan, harmoni, dll. (Roby,2014:11).

Pelaksanaan pembelajaran seni musik di sekolah, tentu saja seorang guru harus menguasai materi tentang teori musik. Pelaksanaan dalam pengajaran teori musik masih banyak siswa yang kurang paham dan menguasai unsur-unsur musik. Tujuan dari pembelajaran teori musik adalah agar siswa mengerti dan menguasai unsur-unsur yang terkandung dalam musik. Pengajaran teori musik tanpa menggunakan alat bantu berupa instrumen musik dapat menimbulkan kebosanan dan kejenuhan. Apabila jika dalam pengajaran teori musik dengan menggunakan alat bantu instrumen, maka siswa menjadi lebih semangat dan suasana menjadi hidup.

Salah satu cara yang digunakan dalam mengajarkan teori musik di SMP Negeri 3 Lubuk Pakam adalah dengan bermain ansmbel musik. Menurut Astuti (2003:283) bahwa ansambel musik adalah sajian musik bersama yang didukung oleh beberapa orang pemain yang mempunyai fungsi berbeda. Pembelajaran teori musik diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar ansambel musik di SMP Negeri 3 Lubuk Pakam. Menurut Syafi, dkk (2018:116) bahwa “Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang dicapai setelah melalui proses kegiatan belajar mengajar”. Hal ini juga ditambahkan oleh Winkei dalam jurnalnya Sumaryanto (2000:5) bahwa dua kata tersebut (prestasi dan belajar) dapat diartikan sebagai banyaknya tingkah laku yang dapat dicapai dari suatu pengalaman yang mengacu pada penguasaan pengetahuan, kecakapan dan kebiasaan. Prestasi dalam musik merupakan hasil usaha belajar yang berwujud pengetahuan, sikap dan keterampilan yang telah dicapai dari belajar musik.

Pembelajaran ansambel musik, tentu saja terdapat perbedaan peserta didik dalam menguasai bahan lagu yang akan dimainkan. Pembelajaran ansambel musik disesuaikan dengan teori musik yang sudah diajarkan. Dalam penguasaan teori musik terdapat anak didik yang lambat menerima pelajaran dan ada pula siswa yang cepat dalam menerima pelajaran musik. Begitu pula dalam hal bermain ansambel musik, ada siswa yang lambat dan ada siswa yang cepat mengerti dan menguasai lagu.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 3 Lubuk Pakam dan wawancara melalui guru bidang studi seni budaya, kemampuan peserta didik kelas VII masih kurang efektif dalam pengajaran teori musik dengan prestasi belajar bermain ansambel musik di sekolah tersebut. Berdasarkan observasi awal juga dalam penguasaan teori musik maupun praktik bermain ansambel musik tidak sama. Peserta didik yang mampu menguasai teori musik dengan baik belum tentu juga dapat bermain ansambel musik dengan baik. Ada yang mampu bermain ansambel dengan baik namun penguasaan dalam teori musiknya kurang. Ada juga peserta didik yang mampu menguasai teori musik dan mampu bermain ansambel musik dengan baik. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti melakukan penelitian dan membahas kedalam bentuk skripsi dengan judul "**Hubungan Antara Penguasaan Teori Musik Dengan Prestasi Hasil Belajar Bermain Ansambel Musik Pada Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 3 Lubuk Pakam**"

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah pengumpulan persoalan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Menurut Sugiyono (2018:281) bahwa "untuk dapat mengidentifikasi masalah dengan baik, maka penelti perlu melakukan studi pendahuluan obyek yang diteliti, melakukan observasi dan wawancara ke berbagai sumber sehingga semua permasalahan dapat didentifikasi." Tujuan dari identifikasi masalah adalah agar penelitian yang dilakukan menjadi terarah cakupan masalah. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka identifikasi permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penguasaan teori musik dalam bermain ansambel pada siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Lubuk Pakam
2. Hubungan penguasaan teori musik dengan prestasi belajar bermain ansambel musik pada siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Lubuk Pakam
3. Bagaimana kemampuan siswa dalam menguasai pelajaran teori musik pada siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Lubuk Pakam
4. Tingkat kesulitan belajar yang dialami siswa dalam mempelajari ansambel pada siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Lubuk Pakam
5. Kurangnya minat belajar siswa dalam bermain ansambel di SMP Negeri 3 Lubuk Pakam
6. Kendala yang dialami guru atau pengajar saat dalam proses pengajaran teori musik pada siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Lubuk Pakam

C. Pembatasan Masalah

Keterbatasan waktu dan kemampuan teoritis penulis, maka perlu membuat pembatasan masalah agar penelitian ini menjadi fokus terhadap masalah yang dikaji. Menurut Sugiyono (2018:281) yang menyatakan bahwa "karena adanya keterbatasan waktu dan teori-teori, dan supaya penelitian dapat dilakukan secara lebih mendalam, maka dirasa perlu membuat pembatasan masalah agar penelitian lebih fokus.

Masalah yang timbul dari identifikasi masalah di atas banyak sekali, oleh sebab itu masalah yang akan diteliti perlu dibatasi hanya yang berhubungan dengan

1. Penguasaan teori musik dalam bermain ansambel pada siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Lubuk Pakam.
2. Hubungan penguasaan teori musik dengan prestasi belajar bermain ansambel musik pada siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Lubuk Pakam.
3. Tingkat kesulitan belajar yang dialami siswa dalam mempelajari ansambel pada siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Lubuk Pakam.

D. Rumusan Masalah

Sebelum melakukan sebuah penelitian dalam pengumpulan data di lapangan diperlakukan rumusan dari topik atau kajian yang menjadi dasar dalam melaksanakan penelitian berdasarkan dari batasan masalah yang sudah di tentukan. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2018:209) "Rumusan masalah adalah suatu rumusan masalah yang memadu peneliti untuk

mengeksplorisasi dan atau memotret situasi social yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam". Berdasarkan batasan masalah yang diuraikan, maka rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penguasaan teori musik dalam bermain ansambel pada siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Lubuk Pakam ?
2. Bagaimana hubungan penguasaan teori musik dengan prestasi belajar bermain ansambel musik pada siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Lubuk Pakam ?
3. Bagaimana tingkat kesulitan belajar yang dialami siswa dalam mempelajari ansambel pada siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Lubuk Pakam ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah rumusan kalimat yang menunjukkan adanya sesuatu hal yang diperoleh setelah penelitian selesai menurut Sugiyono (2018: 211) "Tujuan penelitian adalah rumusan apa yang ingin dicapai dari penelitian dan harus sejalan dengan masalah yang diteliti". Tanpa adanya tujuan yang jelas maka arah kegiatan yang dilakukan tidak terarah karena tidak tahu apa yang dicapai dalam kegiatan tersebut.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini :

1. Untuk mengetahui penguasaan teori musik dalam bermain ansambel pada siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Lubuk Pakam
2. Untuk mengetahui hubungan penguasaan teori musik dengan prestasi belajar bermain ansambel musik pada siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Lubuk Pakam

3. Untuk mengetahui tingkat kesulitan belajar yang dialami siswa dalam mempelajari ansambel pada siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Lubuk Pakam

F. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian diharapkan dapat memiliki manfaat bagi peneliti sendiri dan bagi peneliti sendiri dan bagi semua orang. Dari hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat segala kebutuhan, segala komponen masyarakat baik instansi, lembaga kesenian mapupun praktisi kesenian. Menurut Sugiyono (2018:65) bahwa "Dalam penelitian kuantitatif, yang dilandasi pada suatu asumsi bahwa suatu gejala itu dapat diklasifikasikan, dan hubungan gejala bersifat kausal (sebab akibat), maka peneliti dapat melakukan penelitian dengan memfokuskan kepada beberapa variabel saja.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik ditinjau secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk mengembangkan pembelajaran ansambel musik, sehingga dapat memperbaiki mutu pendidikan dan meningkatkan prestasi bermain ansambel musik dengan menguasai pelajaran teori musik. Demikian hasil belajar siswa khususnya pembelajaran seni musik pada kompetensi bermain ansambel musik dapat mencapai prestasi yang baik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru Seni Musik Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi bagi para guru seni musik umumnya di SMP untuk dijadikan acuan dalam pembelajaraan musik di sekolah-sekolah khususnya pembelajaraan teori musik dan bermain ansambel musik.

b. Bagi Peneliti Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam menambah pengetahuan dan pemahaman lebih dalam tentang penguasaan teori musik dan ansambel musik.